

Kriya Yoga Nusantara

Atman – Diri Tertinggi

Posted on Januari 22, 2016



Kata Sansekerta “Atma” atau “Atman” adalah salah satu istilah yang paling penting dalam ajaran Theosophy, juga dalam agama Hindu. Kata ini secara harfiah berarti “Self / Sang Diri”. Sang Diri disini tidak mengacu pada diri pribadi atau individu kita tetapi untuk Diri Tertinggi kita, Diri Ilahi kita, karena itu selalu ditulis dengan huruf capital ‘S’. Atma, Diri Tertinggi, dan Roh adalah istilah sinonim dalam ajaran Theosophy.

Hal ini juga sering disebut hanya sebagai “Sang Diri,” seperti juga apa yang sering disebut dalam Upanishad, Bhagavad Gita, dan ajaran filsafat Vedanta Hindu pada umumnya, yang mana ajaran kuno tentang Diri Tertinggi berasal.

H.P. Blavatsky, William Quan Hakim, Master Morya, Master Koot Hoomi, dan semua ajaran asli dan murni dari Theosophy yang menggemakan kitab Hindu kuno, menyatakan bahwa Diri sejati kita, Atman – yang merupakan esensi alami kita dan bagian tertinggi dari keberadaan kita – adalah sebenarnya bukanlah sesuatu yang pribadi, individu, atau terpisah dengan cara apapun tapi secara harfiah adalah satu dan sama pada intinya dan identitasnya adalah sebagai Diri yang Agung, Sang Absolute, Satu Prinsip Ilahi yang Abadi dan Tak Terbatas, yang disebutkan baik dalam ajaran Hindu dan Theosophy dengan stilah Brahman, Parabrahm, atau Parabrahman.

Jadi, meskipun ada banyak jiwa, hanya ada satu Roh, satu Diri (yaitu satu Atman), salah satu Ultimate Realitas Agung. Seperti Krishna mengatakan kepada Arjuna dalam Bhagavad Gita, “Sama seperti satu dan matahari yang sama yang bersinar kepada semua orang di muka bumi ini, maka satu dan Roh yang sama yang bersinar menerangi setiap jiwa.”

Salah satu “Mahavakyas” atau “Ucapan besar” yang terkenal dari ajaran Hindu adalah “Ayam Atma Brahman” – “Atman ini adalah Brahman.” Terlalu lamanya pengkondisian Kristen di Barat telah mengakibatkan banyak orang, bahkan ketika mereka berpaling dari agama yang terorganisasi dan merangkul ide tentang Diri Tertinggi, tetap harus berjuang untuk memahami atau menerima gagasan bahwa Diri Tertinggi kita bukanlah “bagian” atau “cabang yang dipisahkan” dari Keilahian melainkan bahwa MEMANG Keilahian itu sendiri. Ya, “Tat Twam

Asi” – “Itu adalah Kau” – mengutip dari Upanishad Mahavakyas.

Karena itu, Diri Tertinggi tidak pernah melakukan apa-apa. Juga tidak ada apa-apa yang pernah dilakukan untuk Sang Diri. Tidak ada yang harus dilakukan, kecuali untuk menjadi, dan itu “menjadi,” hanya untuk ITU SAJA.

Salah satu ilustrasi simbolik paling terkenal dalam sejarah India adalah tentang “dua burung emas yang bertengger di pohon yang sama,” ditemukan di sejumlah Upanishad dan mungkin dinyatakan paling jelas dalam Mundaka Upanishad yang agung, kitab esoteris yang sangat cemerlang. Salah satu burung adalah jiva (Ego yang bereinkarnasi, jiwa manusia) dan yang lainnya adalah Atman (Roh yang kekal murni, Diri Sejati kita, Diri Universal dari semuanya).

“Yang satu makan buah manis dan segar dari pohon kehidupan sedangkan yang kedua terlihat di dalam keterikatan, dan tanpa makanan.” Hal ini menjelaskan bahwa ketika kita jatuh ke dalam ilusi dan delusi dengan mengidentifikasi diri dengan sifat pribadi dan individual, “kita merasa terikat dan jatuh ke dalam kesedihan. Tapi menyadari bahwa Anda adalah Diri, Tuhan yang hidup, dan Anda akan terbebas dari kesedihan. Ketika Anda menyadari bahwa Anda adalah Diri, sumber tertinggi cahaya, sumber tertinggi cinta, Anda melampaui dualitas kehidupan dan masuk ke kondisi penyatuan. ”

Sayangnya, pseudo-Theosophy dan pseudo-Esotericism yang menjadi terkenal setelah melewati jaman Madame Blavatsky, dimana pemahaman yang benar dan pengajaran tentang apa itu Atma atau Atman menjadi digantikan oleh berbagai ide yang menyesatkan, tidak filosofis, dan bodoh. Beberapa mulai mengajarkan bahwa hal ini sebenarnya hanya “kekuatan kehendak spiritual” dan bahwa kita masing-masing memiliki Atma kita sendiri dalam konstitusi batin kita masing-masing dan bahwa ada sesuatu di atas, dan lebih tinggi dari, Atma, yang disebut Monad. Ide ini telah menyebar dan memperoleh penerimaan jauh dan luas karena ketidaktahuan mengenai ajaran filsafat kuno dan juga ajaran dari Theosophy.

Para Master dan HPB mengajarkan bahwa “kendaraan” dari Atma yang merupakan prinsip dari Buddhi adalah Monad. “Monad” secara harfiah berarti unit utama. Dengan demikian, sebagaimana ajaran itu menekankan, tidak akan pernah ada apa pun yang lebih tinggi dari Atma, untuk itu adalah Satu Diri Sejati, “Prinsip Keberadaan Ilahi,” seperti Katha Upanishad menyatakan .

HPB suatu kali merespon Theosophist di London yang menggunakan frase “Atma saya” dan “Atma anda” dengan mengatakan, “Kamu sesat, karena yang kamu katakan sepenuhnya bertentangan terhadap tidak hanya filosofi okultisme, tetapi juga bertentangan dengan filsafat Vedantin.”

Beberapa bahkan telah mengajarkan bahwa Atma adalah jenis halus atau lebih tinggi dari “tubuh,” dan menggunakan frase seperti “Tubuh Atmic.” Mereka mengatakan bahwa ada “Alam Atmic” di mana kita dapat berfungsi dan beroperasi di “Tubuh Atmic.” Mudah-mudahan pembaca dapat melihat sekarang betapa palsu dan konyol hal ini. Atma ini pasti bukanlah “tubuh” juga tidak terbatas atau dibatasi untuk “alam” tertentu! Seperti interpretasi materialistik dan carnalisasi dari kesucian doktrin Timur, yang diyakini untuk akhirnya menghasilkan ide diri individu tertinggi di antara pengikutnya dan ini adalah tepat seperti apa yang disebut dalam ajaran Buddhist sebagai “ajaran sesat yang besar tentang keterpisahan.”

Tetapi meskipun Atman adalah siapa dan apa kita sebenarnya, kita juga terdiri dari enam komponen lain atau “Prinsip” ketika kita berada dalam inkarnasi fisik. Kita memang memiliki diri individu, yang merupakan Prinsip

Manas (reincarnating Ego, atau Jiwa) tapi ini cukup jelas bahwa itu bukanlah Diri sejati kita, yang benar-benar impartite, universal, tidak dapat dibeda-bedakan, tak terbatas, dan mutlak ... yang merupakan Keilahian semesta itu sendiri.

Rohku dan roh Anda benar-benar satu. Pada kenyataannya tidak ada hal seperti “roh saya” dan “roh anda” atau “Atman saya” dan “Atman anda”. Buku kuno yang paling dikenal manusia adalah Rig Veda, yang merupakan kitab suci agama Hindu, agama tertua di dunia. Ini menyatakan bahwa sebelum alam semesta ini terbentuk – “Hanya ada Satu yang bernapas dengan sendirinya, selain dari ITU tidak ada apa-apa sebelumnya. ”



“Kami mengatakan bahwa Roh, atau Atman, adalah bukan properti individu manusia, tapi adalah esensi Ilahi yang tidak memiliki tubuh, tidak ada bentuk, yang tidak dapat diukur, tak terlihat dan tak terpisahkan, bahwa yang tidak ada dan ada... Hanya membayangi yang fana; yang masuk ke dalam dirinya dan meliputi seluruh tubuh menjadi hanya sinar yang selalu ada, atau cahaya, yang terpancar melalui Buddhi, yang merupakan kendaraan dan emanasi langsung dari Atman. ”

“Atma dalam kenyataannya bukan unit, tapi merupakan prinsip universal.”

“Atman adalah yang Universal dari Semuanya, dan menjadi Diri Tertinggi manusia hanya dalam hubungannya dengan Buddhi, kendaraannya, yang menghubungkannya dengan individualitas (atau manusia ilahi).”

-HP Blavatsky-



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Sang Diri/Higher Self](#), [Theosophical Society](#) dan tag [atman](#), [diri tertinggi](#), [helena petrovna blavatsky](#), [higher self](#), [pribadi tertinggi](#), [sang diri](#), [theosophy](#).
Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.